

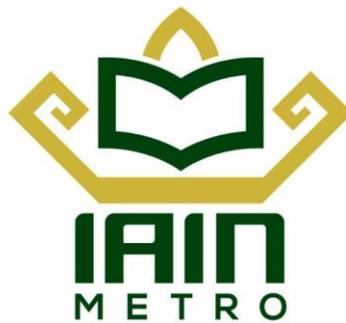
SKRIPSI

**PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS)
DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO**

Oleh:

YASHINTA SARI

NPM.13104824



Jurusan Ekonomi Syariah (Esy)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1439 H/2018 M

SKRIPSI

**PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH
DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.E)

Oleh:

YASHINTA SARI

NPM. 13104824

Pembimbing 1 : Nawa Angkasa, SH, MA

Pembimbing II : Selvia Nuriasari, M.E.I.

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1439 H/ 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; e-mail: syahiah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0419/In.28.5/D/PP.00.9/02/2018

Skripsi dengan judul: PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS) DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO disusun oleh: Yashinta Sari, NPM: 13104824, Jurusan Ekonomi Syari'ah (ESy), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu/24 Januari 2018.

TIM MUNAQOSYAH

| | | |
|-----------------|--------------------------------|---------|
| Ketua/Moderator | : H. Nawa Angkasa, SH, MA | (.....) |
| Penguji I | : Siti Zulaikha. S.Ag.M.H | (.....) |
| Penguji II | : Selvia Nuriasari, M.E.I | (.....) |
| Sekretaris | : Alva Yenica Nandavita M.E.Sy | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ SEDEKAH (ZIS) DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO

**Oleh:
YASHINTA SARI**

Zakat, infaq dan sedekah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Pengelolaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, akan memberikan dampak yang baik bagi para mustahik zakat, dari segi pengelolaan atau pendistribusiannya. Namun pada kenyataannya salah satu dari fungsi manajemen di panti asuhan Budi Utomo tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di antara fungsi perencanaan yang telah menjadwalkan tugas dari masing-masing petugas, tidak dilaksanakan tepat waktu sebagaimana dengan rencana yang sudah ditentukan, hal ini terjadi karena kurangnya dana yang akan digunakan guna memenuhi kebutuhan para anak asuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan ZIS yang ada di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro. Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya dalam teori tentang pengelolaan ZIS.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan memilih metode kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh data akurat.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ZIS di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro yaitu, penetapan perencanaan yang pertama kali diutamakan oleh panti asuhan adalah kebutuhan anak asuh, yang terdiri dari kebutuhan sandang pangan, dan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak asuh, panti asuhan memiliki sumber dana yaitu ZIS sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan. Panti asuhan dalam mendapatkan sumber dana ZIS memiliki donatur tetap yaitu pemerintah dan swasta. Pemerintah sebagai donatur tetap yaitu Kementerian Sosial Metro, dan swasta yaitu yayasan Dharmanis milik bapak Suharto. Selain itu masyarakat sekitar panti dan di luar ruang lingkup panti, yaitu luar kota juga berdatangan untuk menjadi donatur ZIS di panti asuhan Budi Utomo. Donator tetap tersebut adalah sumber yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan anak asuh, dan juga sebagai dana bantuan apabila dana yang sudah terkumpul di panti asuhan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para anak asuh.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yashinta Sari
NPM : 13104824
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Januari 2018

Yang menyatakan,




Yashinta Sari

NPM: 13104824

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً
مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”
(QS. At-Taubah (9): 60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, peneliti mempersembahkan untuk Allah SWT, berkah Ar-Rahman dan Ar-Rahim-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Karya ini aku persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tersayang (Jumanto dan Suryanti), kalian yang telah mendidikku, dan menjadi semangat dalam hidupku, yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, dukungan dan semangat demi kelulusanku.
2. Kakak-kakakku (Yudi Hidayat, Yeni Puspitasari, dan Yuki Triono) dan adikku satu-satunya (Yuda Kurniawan), teman bermain dan bercanda serta teman hidup seperjuangan hingga sekarang.
3. Sahabat-sahabatku Ngain Naini Nangimah, Khufyah Robe'nur, Siska Maulina Saputri, Yuni Wulan Sari, Dwinanda Berni Sagita, Andriana Rahmawati, Ade Kurniawan, Dwimas Arianto, yang telah memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semua teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu bersama kalian aku berjuang.
4. Bapak H. Nawa Angkasa, SH, MA selaku Dosen Pembimbing I (satu), dan Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II (dua), yang telah membimbingku dalam mengerjakan Tugas Skripsi ini.
5. Bapak Muzakir selaku kepala panti asuhan, Ibu Hikmawati selaku bendahara panti asuhan, dan anak-anak asuh panti asuhan Budi Utomo Kota Metro.
6. Bapak H. Nawa Angkasa, SH, MA selaku Moderator, Ibu Siti Zulaikha. S.Ag.M.H selaku penguji I, Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku penguji II, dan Ibu Alva Yenica Nandavita M.E.Sy selaku sekertaris.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian Tugas Skripsi ini.

Penelitian Tugas Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya penyelesaian Tugas Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtuaku Bapak Jumanto dan Ibu Suryanti, dan saudaraku Yudi Hidayat, Yeni Puspitasari, Yuki Triono, dan Yuda Kurniawan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Bapak H. Nawa Angkasa, SH, MA selaku Dosen Pembimbing I (satu), dan Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II (dua), yang telah memberikan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan Tugas Skripsi ini.
6. Bapak Muzakir selaku kepala panti asuhan, Ibu Hikmawati selaku bendahara panti asuhan, dan anak-anak asuh panti asuhan Budi Utomo Kota Metro.

7. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
8. Bapak Drs. H. Muzakir, selaku kepala Panti Asuhan Budi Utomo Metro, Bapak Ari Febrian S.Pd.I selaku kepala tata usaha Panti Asuhan Budi Utomo Metro, Hikmawati, S.E bendahara Panti Asuhan Budi Utomo Metro dan seluruh anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Metro, yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan Tugas Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/Karyawati IAIN Metro.

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapngan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

وَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Metro, 24 Januari 2018

Yashinta Sari
NPM: 13104824

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Penelitian Relevan | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Menejemen | 10 |
| 1. Pengertian Manajemen..... | 10 |
| 2. Fungsi-fungsi Manajemen..... | 11 |
| B. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah | 20 |
| 1. Pengertian Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah | 20 |
| 2. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah | 22 |
| 3. Tujuan dan Hikmah Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah .. | 25 |
| C. Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah | 26 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah..... | 26 |
| 2. Mustahik (yang Berhak Menerima Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah)..... | 28 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|-----------|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 31 |
| B. Sumber Data | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----------|
| A. Profil Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro | 38 |
| 1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro..... | 38 |
| 2. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro | 39 |
| 3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro... | 39 |
| 4. Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro | 42 |
| B. Hasil Penelitian..... | 45 |
| C. Pembahasan | 58 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4.1 Data Anak Panti Asuhan (Asuhan Panti) | 40 |
| Tabel 4.2 Data Anak Panti Asuhan (Asuhan Keluarga)..... | 42 |
| Tabel 4.3 Buku Kas Pengeluaran Atas Dana ZIS Januari 2017 | 51 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Bagan 4.1 Struktur Personalia Panti Asuhan Budi Utomo..... | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran A Wawancara kepala panti asuhan Budi Utomo Bapak Muzzakir
- Lampiran B Wawancara bendahara Panti Asuhan Budi Utomo Ibu Hikmawati
- Lampiran C Wawancara anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo
- Lampiran D Wawancara orang tua anak asuh keluarga Panti Asuhan Budi Utomo
- Lampiran E Ternak ayam dan proses pembuatan kolam ikan lele
- Lampiran F Dokumentasi pendistribusian ZIS
- Lampiran G Fasilitas panti asuhan
- Lampiran H Tanda terima atas dana ZIS yang diberikan oleh donator (muzzaki)
- Lampiran I Anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo
- Lampiran J Panti Asuhan Budi Utomo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap orang. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Berbicara tentang masalah kesejahteraan dalam Islam, tentunya hal tersebut tidak dapat terlepas dengan pembahasan mengenai zakat, infak, dan sedekah.

Permasalahan ZIS bukan hanya sebatas pada perkara wajib dan sunnah saja, tetapi lebih jauh dari itu, bagaimana ZIS itu mampu meningkatkan kesejahteraan para mustahik zakat.

Zakat sendiri merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib dijalankan bagi setiap umat muslim. Jika dilihat dari manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Di dalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi tolong menolong dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Sedangkan di dalam hubungan dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketentuan seorang hamba terhadap Tuhannya.

Untuk memaksimalkan potensi ZIS dalam upaya mensejahterakan mustahik zakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara

yaitu pengelolaan dana ZIS secara konsumtif. Pengelolaan ZIS secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan, dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan secara produktif yaitu pengelolaan dengan cara memberikan bantuan modal usaha, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan didasarkan pada asas, yaitu syariat Islam, amanat (pengelolaan zakat harus dapat dipercaya), kemanfaatan (pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik), keadilan (pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil), kepastian hukum (dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki), terintegrasi (pengelolaan zakat dilaksanakan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat), dan akuntabilitas (pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat). Oleh karena itu, untuk optimalisasi pendayagunaan zakat diperlukan pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat yang profesional dan mampu mengelola secara tepat sasaran.¹

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet ke-6, h. 446.

Panti asuhan Budi Utomo Kota Metro adalah panti asuhan yang berperan penting dalam sistem pengelolaan sebagai amil. Maksud sebagai amil di sini yaitu kemampuan mengelola berbagai santunan (yang berlebih) dari masyarakat untuk didistribusikan kepada anak asuh panti asuhan (yang selalu kekurangan) dan kepada masyarakat miskin yang ada di sekitar panti asuhan maupun di luar ruang lingkup panti asuhan.²

Pengelolaan ZIS untuk para mustahik zakat merupakan kegiatan yang membiayai para mustahiq zakat di panti asuhan, mulai dari menyekolahkan, memberikan fasilitas sebagai kebutuhan sehari-hari, sampai memberikan makanan untuk keseharian para anak yatim piatu di panti asuhan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan amil zakat atau panti asuhan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan segala pekerjaan yang dikerjakan menyangkut dana ZIS.³

Manajemen merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS.

Pendistribusian ZIS pada panti asuhan Budi Utomo yang baik dan benar perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka menghidupi para anak yatim piatu dan meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan di dalam panti asuhan. Hal ini penting, terutama dalam rangka

² Wawancara Bapak Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

³ Wawancara Ibu Hikmawati, Bendahara Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

meningkatkan manajemen ZIS, yang memberikan kewenangan lembaga untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai keperluan panti asuhan karena pada umumnya di dalam panti asuhan selalu dihadapkan pada permasalahan keterbatasan dan program yang harus dilakukan cukup banyak.

Manajemen yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, akan memberikan dampak yang baik bagi para mustahik zakat, dari segi pengelolaan atau pendistribusiannya. Namun pada kenyataannya salah satu dari fungsi manajemen di panti asuhan Budi Utomo tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di antara fungsi perencanaan yang telah menjadwalkan tugas dari masing-masing petugas, tidak dilaksanakan tepat waktu sebagaimana dengan rencana yang sudah ditentukan dan dianggarkan menggunakan dana ZIS.

Berdasarkan hasil pra survei data yang diperoleh peneliti, bahwa suatu lembaga bisa mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan dengan memberikan informasi-informasi yang relevan atau memberikan suatu laporan terkait dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh lembaga tersebut yang bersifat terbuka terhadap pihak luar atau lembaga yang dikelola oleh lembaga itu sendiri. Dilihat pada pembukuan pengumpulan dana ZIS pada bulan Januari tahun 2017 terkumpul sebesar Rp 65.580.000, pengeluaran atas dana ZIS selama bulan Januari 2017 sebesar Rp 73.328.900.⁴ Dapat dilihat dari laporan pendapatan dan pengeluaran atas dana ZIS yang digunakan, dapat dipahami bahwasanya pengeluaran atas dana ZIS tidak sesuai dengan

⁴ Data Pembukuan Pemasukan dan Pengeluaran ZIS dari Panti Asuhan Budi Utomo.

pendapatan. Hal ini terjadi karena kurangnya dana ZIS yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jelas tentang pengelolaan ZIS dengan mengambil judul **“PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO JANUARI TAHUN 2017”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengelolaan zakat, infak, sedekah di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro bulan Januari tahun 2017?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan zakat, infak, sedekah di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro bulan Januari tahun 2017.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan zakat, infak, sedekah di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya dalam penerapan teori tentang pengelolaan zakat, infak, sedekah di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap penulis dalam hal tentang pengelolaan zakat, infak, sedekah di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal ini. Penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu:

1. Ulil Ulfa “Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Daerah Lampung Tengah)”⁵

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kajian yang berbeda. Peneliti di atas lebih menekankan pada pengelolaan zakat produktif sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peneliti di atas membahas tentang perkembangan pengelolaan zakat produktif yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Daerah Lampung Tengah yang memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan modal usaha.

Mencermati fokus penelitian tersebut dapat diketahui perbedaan fokus dan tujuan penelitian. Yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih memfokuskan pada pengelolaan sekaligus pendistribusian zakat, infak dan sedekah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para mustahik zakat yang dikelola oleh panti asuhan Budi Utomo.

2. Elis Suryani, NPM: 0524154 “Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) BMT Mentari Kotagajah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Ekonomi Umat”.⁶

Berdasarkan penelitian di atas, lebih menekankan pada pengelolaan ZIS pada penghimpunan yang dilakukan oleh BMT Mentari Kotagajah.

⁵ Ulil Ulfa, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Daerah Lampung Tengah)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

⁶ Elis Suryani, *Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Bmp Mentari Kotagajah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Ekonomi Umat*, Skripsi Stain Jurai Siwo Metro, Tahun 2010.

Dalam penyaluran zakat pada para mustahik zakat memiliki dampak yang disebabkan oleh pengelolaan yang dilakukan oleh BMT Mentari Kotagajah terhadap pendapatan ekonomi umat.

Mencermati fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan fokus penelitian terdahulu dengan penelitian berbeda. Peneliti terdahulu memfokuskan pengelolaan zakat yang memberikan dampak terhadap pendapatan ekonomi umat setelah mendistribusikan zakat, sedangkan fokus penelitian peneliti terfokus pada pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah mampu atau tidaknya dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah.

3. Annisa, NPM: 0510157 "Implementasi Zakat Dalam Upaya Pengentasan Mustahik (studi kasus pada Dompot Peduli Umat Darul Tauhid, unit Kota Metro Lampung)".⁷

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti lebih menggambarkan implementasi zakat sebagai upaya pengentasan para mustahik yang ada di kota Metro, melalui Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat Daurul Tauhid, sehingga hasil pendistribusian zakat secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan yang didapat adalah distribusi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat akan lebih optimal dibandingkan dengan distribusi zakat secara langsung yang dilakukan oleh *muzzaki* secara perseorangan.

⁷ Annisa, *Implementasi zakat dalam upaya pengentasan mustahik (studi kasus pada Dompot Peduli Umat Darul Tauhid, unit Kota Metro Lampung)*, Skripsi Stain Jurai Siwo Metro, Tahun 2010.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang menitikberatkan penelitian pada pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah yang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Karena itu dalam kesempatan ini penyusun tertarik dan berminat untuk meneliti sejauh mana pengaruh pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah dalam upaya mensejahterkan para mustahik. Dalam hal ini penyusun mengambil responden dari mustahik yang menerima zakat, infaq, dan sedekah di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti ‘mengatur atau mengelola’, sedangkan kata *man* ‘manusia’. Kalau kedua kata itu digabungkan, manajemen berarti ‘mengelola atau mengatur manusia’.⁸

Menurut kamus Microsoft Encarta 2009, istilah manajemen dari kata *management* (dari bahasa Inggris), yaitu *skill in handling or using something*, yakni keahlian menangani (mengelola) atau memanfaatkan sumber daya tertentu.⁹

Manajemen merupakan proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, dan politik, untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan.¹⁰

Menurut George R. Terry manajemen adalah mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

⁸ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 1.

⁹ Pawit M. Yusuf, *Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 10.

¹⁰ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), h. 149.

Menurut Chester I Barnard, manajemen adalah “seni” dan juga “ilmu”.¹¹ Sedangkan menurut Amirullah Haris Budiono, manajemen mengacu pada suatu yang mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. T. Hari Handoko menyatakan bahwa manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur SDM dan SDA dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan kerja agar berjalan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen¹³

Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan dikemukakannya pendapat beberapa tokoh, yaitu:

- a. Louis A. Allen manajemen mencangkup fungsi-fungsi *leading, planning, organizing, dan controlling*.
- b. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, dan controlling*.
- c. Lyndak mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah *forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*.

¹¹ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), cet ke-IX, h. 3-4

¹² Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep, Ibid.*, h. 2-3.

¹³ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen, Ibid.*, h. 7-8.

Dari beberapa tokoh di atas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari dalam mencapai tujuan yang ditetapkan:

a) *Planning* (Perencanaan)

Secara etimologis, perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan.¹⁴ Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.¹⁵

Menurut Louis A. Allen perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Charles Bettelheim singkatnya berpendapat bahwa setiap rencana terdapat dua elemen, yaitu tujuan dan alat yang perlu untuk mencapai tujuan itu.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah serangkaian rencana yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai di masa yang telah ditentukan. Berikut ini adalah aktivitas perencanaan, yaitu;

¹⁴ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, *Ibid.*, h. 102.

¹⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 42.

¹⁶ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, *Ibid.*, h. 39.

1) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.¹⁷

2) Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.¹⁸

3) Pemograman (*programming*)

Pemograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- (a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
- (b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah
- (c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

4) Penjadwalan (*schedulling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.¹⁹

5) Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*finncial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.²⁰

6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.²¹

¹⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen, Ibid.*, h. 45.

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

7) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.²²

Berdasarkan aktivitas perencanaan di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas-aktivitas perencanaan terdiri dari prakiraan, penetapan tujuan, pemograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, dan penetapan dan interpretasi kebijakan.

Sentralisasi merupakan seluruh wewenang kepada sejumlah kecil manajer atau yang berada di posisi puncak pada suatu struktur organisasi.²³

b) Pengorganisasian (*organization*)

Organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.²⁴ Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) termasuk dalam fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengelompokkan pekerjaan.²⁵

Berdasarkan definisi tersebut dijelaskan bahwa suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling

²² *Ibid.*, h. 46.

²³ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, *Ibid.*, h. 128.

²⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, *Ibid.*, h. 73.

²⁵ *Ibid.*, h. 65.

berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah; 1) Sekelompok orang, 2) Interaksi dan kerja sama, 3) Tujuan bersama.²⁶ Dalam mengorganisasi sebuah manajer terlibat dengan aktivitas seperti; 1) Merancang pekerjaan bawahan, 2) Mengklarifikasikan penugasan bawahan, 3) Menjelaskan kebijaksanaan, peraturan dan prosedur organisasi pada bawahan, 4) Menciptakan kebijakan, peraturan, dan prosedur untuk mengoordinasi arus pekerjaan dan informal.²⁷

Tahapan dalam pengorganisasian adalah suatu proses yang harus dilalui oleh seorang manajer ketika mengelompokkan kegiatan. Dalam proses tersebut manajer akan membahas dan mempertimbangkan beberapa hal sehingga pengelompokkan kegiatan akan menjadi lebih efektif. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, tahapan-tahapan untuk mengelompokkan pekerjaan, adalah: 1) Mengetahui tujuan yang akan dicapai, 2) Menentukan kegiatan yang akan dilakukan, 3) Mendelegasikan wewenang, 4) Menetapkan rentang kendali, 5) Menempatkan individu pekerja, 6) Menentukan pola organisasi.²⁸

Struktur organisasi yang baik dalam perusahaan, lembaga dan organisasi akan membawa kebaikan, seperti;

²⁶ *Ibid.*, h. 73.

²⁷ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 17.

²⁸ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*, *Ibid.*, h. 68-70.

- (1) Pemimpin dengan mudah mengetahui tugas bawahan
- (2) Perselisihan antara pegawai seperti saling tunjuk kesalahan atau saling lempar tanggung jawab dapat dihindari.
- (3) Penghematan dalam biaya-biaya perusahaan
- (4) Pembagian kerja dapat diadakan dengan tepat dan jelas²⁹

c) Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh dikerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*). Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.³⁰

Menurut Amirullah Haris Budiono pengarahan adalah suatu proses untuk membangkitkan semangat kerja karyawan dan untuk membimbing mereka guna bekerja sesuai dengan rencana untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut George R. Terry menyimpulkan bahwa pengarahan adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mereka terima sehingga tujuan kelompok dapat terwujud. Menurut pendapat Malayu S.P. Hasibuan pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh

²⁹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 118.

³⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen, Ibid.*, h. 111.

organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerja sama dengan bekerja secara efektif guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pengarahan adalah suatu proses membimbing, memberi petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem perusahaan maupun organisasi adalah sebagai berikut;

1) Menjamin kontinuitas perencanaan

Perencanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan. Artinya, perencanaan yang telah ditetapkan meskipun sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya.

2) Membudayakan prosedur standar

Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.³²

3) Menghindari kemangkiran yang tak berarti

Kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya.

³¹ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep, Ibid.*, h. 100.

³² Siswanto, *Pengantar Manajemen, Ibid.*, h 112.

4) Membina disiplin kerja

Tujuan lain perlunya penerapan fungsi pengarahan adalah agar terbina disiplin kerja di lingkungan organisasi. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap mental yang menyatu dalam kehidupan yang mengandung pemahaman terhadap norma, nilai, dan peraturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban kehidupan.

5) Membina motivasi yang terarah

Penetapan fungsi pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah. Maksudnya, karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.³³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pengarahan yaitu menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standar, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja dan membina motivasi yang terarah.

d) Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian berasal dari kata “kendali” sehingga pengendalian mengandung arti mengarahkan, memperbaiki kegiatan yang salah arah dan meluruskannya menuju arah yang benar.³⁴

Menurut Robert J. Mokler, pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi,

³³ *Ibid.*, h. 112-113.

³⁴ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik, ibid.*, h. 157.

membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengkoreksi setiap penyimpangan. Berikut ini adalah fungsi-fungsi pengendalian, yaitu;

(1) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu fungsi pengendalian yang diterapkan organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan prosedur.³⁶

(2) Penilaian

Fungsi penilaian diterapkan dalam suatu organisasi untuk menentukan kinerja atau prestasi kerja yang dapat dicapai oleh masing-masing individu.³⁷

(3) Koreksi

Koreksi termasuk dalam fungsi pengendalian yang diterapkan untuk menemukan nilai/hasil yang dapat memburukkan kinerja seseorang.³⁸

³⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen, Ibid.*, h. 139-140.

³⁶ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep, Ibid.*, h. 120.

³⁷ *Ibid.*, h. 124.

³⁸ *Ibid.*, h. 130.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi pengendalian yaitu pengawasan, penilaian dan koreksi.

B. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

1. Pengertian Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Zakat berasal dari bentuk *zaka* yang berarti ‘suci’, ‘baik’, ‘berkah’, ‘tumbuh’, dan ‘berkembang’. Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.³⁹

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti ‘mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu’. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁴⁰

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti ‘benar’. Orang yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateril.⁴¹

³⁹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 13.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 14-15.

⁴¹ *Ibid.*, h. 15.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan didasarkan pada sejumlah asas, yaitu syariat Islam, amanat (pengelola zakat harus dapat dipercaya), kemanfaatan (pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik), keadilan (pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil), kepastian hukum (dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki), terintegrasi (pengelolaan zakat dilaksanakan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat), dan akuntabilitas (pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat).⁴²

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁴³

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

Pertama, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. Kedua, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzaki. Ketiga, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. Keempat, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami.⁴⁴

⁴² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet ke-6, h. 446.

⁴³ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), h. 2.

⁴⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 126.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan zakat yaitu suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah.

2. Dasar Hukum Pengelolaan ZIS

a. Al-Quran

Pelaksanaan zakat didasarkan pada firman Allah SWT yang terdapat dalam surah at-Taubah: 60 dan surah at-Taubah: 103 :⁴⁵

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.(QS. At-Taubah (9): 60)⁴⁶

Setelah menerangkan bagaimana sikap orang-orang munafiqin yang menuduh Rasulullah tidak berlaku adil dalam tugasnya membagikan sedekah, Allah Swt. Dalam ayat ini menerangkan bahwa Dialah yang mengatur pembagiannya, menetapkan hukumnya dan golongan-golongan orang yang patut mendapat bagian dari padanya, sebagai diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari Ziad bin Alharits yang

⁴⁵ *Ibid.*, h. 124.

⁴⁶ QS. At-Taubah (9): 60.

bercerita,”aku datang kepada Rasulullah saw. Pada suatu hari memberi bai’at kepadanya, dan melihat seorang pria datang kepada beliau meminta bagian dari sedekah”.⁴⁷

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. At-Taubah (9): 103)⁴⁸

Rasulullah saw pernah memperkerjaan seorang pemuda dari suku Asad, yang bernama Ibnu Lutaibah, untuk mengurus urusan zakat Bani Salaim. Pernah pula mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Muaz bin Jabal pernah diutus Rasulullah saw pergi ke Yaman, di samping bertugas sebagai da’i (menjelaskan ajaran Islam secara umum), juga mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para *khulafaur-rasyidin* sesudahnya, mereka selalu mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya. Diambilnya zakat dari muzzaki (orang yang memiliki kewajiban berzakat) melalui amil zakat untuk kemudian disalurkan kepada mustahik, menunjukkan kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal karitatif

⁴⁷ Ibnu Katsier, *Tafsir Ibnu Katsier*, Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, dari judul asli *Muntasir Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu Offset, 2005), h. 75.

⁴⁸ QS. At-Taubah (9): 103.

(kedermawanan), tetapi juga ia suatu kewajiban yang juga bersifat otoritatif (*ijbari*).⁴⁹

b. Undang-undang

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan zakat:

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pasal 2 pengelolaan zakat adalah berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.⁵⁰

UU No 23 tahun 2011 bab 2 bagian keempat pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya pasal 28 ayat 1, yaitu selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya.⁵¹

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 bab 2 bagian keempat lembaga amil zakat pasal 17, yaitu untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ. Sedangkan pasal 18 ayat 1 dan 2 yaitu:

(1) Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

⁴⁹ Al-Qurthubi, *Al-Jami'i Li Ahkam Al-Quran*, (Beirut Lebanon: Daar El-Kutub 'Ilmiyyah, 1413 H/ 1993 M), h. 112-113. Dikutip oleh Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 124-126.

⁵⁰ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, *Ibid.*, h. 3.

⁵¹ *Ibid.*, h. 11.

(2)Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diberikan apabila memenuhi persyaratan paling sedikit: terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.⁵²

3. Tujuan dan Hikmah Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Tujuan pengelolaan zakat tercantum pada UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 3, meliputi:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
- b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵³

Berdasarkan tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan daya guna dana zakat, infaq, dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Sedangkan hikmah zakat antara lain:

- a. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
- b. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan.
- c. Zakat mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhtil.
- d. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.⁵⁴

C. Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah

⁵² *Ibid.*, h. 9.

⁵³ *Ibid.*, h. 4.

⁵⁴ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86-88.

1. Pengertian Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah

Distribusi merupakan penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan. Untuk itu sistem distribusi zakat berarti kumpulan atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang paling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk menyalurkan zakat yang terkumpul kepada pihak-pihak tertentu dalam meraih tujuan sosial ekonomi dari pemungutan zakat.⁵⁵

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*.⁵⁶

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 bagian kedua tentang pendistribusian pasal 25, yaitu zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan pasal 26, yaitu pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.⁵⁷

⁵⁵ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 169.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 169-170.

⁵⁷ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*, *Ibid.*, h. 11.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah adalah penyaluran zakat, infaq, dan sedekah kepada para kelompok yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah.

Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pada pelaksanaan yang lebih mukhtahir saat ini, zakat mulai dikembangkan dengan pola distribusi dana zakat produktif. Sebagaimana yang dicanangkan dalam buku *Pedoman Zakat* yang diterbitkan Ditjen Bimnas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, untuk pendayaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:⁵⁸

- a. Distribusi bersifat '*konsumtif tradisional*', zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b. Distribusi bersifat '*konsumtif kreatif*', yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat '*produktif tradisional*', di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya.
- d. Distribusi dalam bentuk '*produktif kreatif*', yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial tau menambah modal pedagangan pengusaha kecil.⁵⁹

Dari pengertian kategori bentuk pendistribusian zakat, infaq dan sedekah dapat ditarik kesimpulan bahwa pendistribusian dibentuk dalam

⁵⁸ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 153.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 153-154.

empat kategori, yaitu *konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif*.

2. Mustahik Zakat

Mustahik adalah kelompok yang berhak menerima zakat (*Tsamaniayah Asnaf/* kelompok 8)⁶⁰ berdasarkan Q.S At-Taubah (9): 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*(At-Taubah (9): 60)⁶¹

Kelompok penerima zakat (*mustahiqq al-zakat*) ada delapan. Berikut ini adalah 8 *asnaf*:⁶²

a) Orang Fakir (*Al-Faqara'*)

Al-faqara' adalah kelompok pertama yang menerima bagian zakat. *Al-faqara'* adalah bentuk jamak dari kata *al-faqir*. *Al-faqir* menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

⁶⁰ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2016), h. 155.

⁶¹ At-Taubah (9): 60.

⁶² Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, *Ibid.*, h. 280-289.

b) Orang Miskin (*Al-Masakin*)

Al-masakin adalah bentuk jamak dari kata *al-miskin*. Kelompok ini merupakan kelompok kedua penerima zakat. Orang miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat.

c) Panitia Zakat (*Al-'Amil*)

Panitia zakat adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia ini disyaratkan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat.

d) Mu'allaf yang Perlu Ditundukkan Hatinya

Mu'allaf yang perlu ditundukkan hatinya dalam kelompok ini antara lain orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam. Mereka diberi bagian dari zakat agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat. Mereka terdiri atas dua macam: muslim dan kafir.

e) Para Budak

Para budak yang dimaksud disini. Menurut jumhur ulama, ialah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya (*al-mukatabun*) untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka, meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang mati-matian.

f) Orang Yang Memiliki Utang

Mereka adalah orang-orang yang memiliki utang, baik hutang itu untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik utang itu digunakan untuk hal-hal yang baik maupun untuk melakukan kemaksiatan.

g) Orang yang Berjuang di Jalan Allah (*Fi Sabilillah*)

Orang yang berjuang di jalan Allah (*fi sabilillah*), yang termasuk dalam kelompok ini ialah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karena yang mereka lakukan hanyalah berperang.

h) Orang yang Sedang Dalam Perjalanan

Orang yang sedang dalam perjalanan adalah orang-orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (*tha'ah*) tidak termasuk maksiat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa delapan asnaf (yang menerima zakat) ialah orang fakir (*al-faqara'*), orang miskin (*al-masakin*), panitia zakat (*al-'amil*), *mu'allaf* yang perlu ditundukkan hatinya, para budak, orang yang memiliki utang, orang yang berjuang di jalan allah (*fi sabilillah*), dan orang yang sedang dalam perjalanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial.⁶³

Penelitian dalam hal ini akan tertuju pada pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah, serta para mustahik zakat yang menerima dana zis, apakah dalam pengelolaan dan pendistribusian mampu mensejahterakan para mustahik zakat.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa deskriptif merupakan pemikiran yang dilakukan untuk pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian daerah tertentu.⁶⁴ Sedangkan bersifat kualitatif merupakan

⁶³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Mandar Maju, 1990), Cet ke VI, h. 32.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 75.

mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsir mereka tentang dunia sekitarnya.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas penelitian bersifat deskriptif kualitatif dalam penulisan ini adalah menggambarkan atau mengungkapkan suatu fakta secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data kenyataan yang ada dengan masalah yang diteliti yaitu pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

B. Sumber Data

1. Sumber data primer atau data dasar yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁶⁶ Sumber data primer yang akan dibutuhkan terdiri dari sebelas responden yaitu yang pertama bapak Muzakir sebagai kepala panti asuhan Budi Utomo, ibu Hikmawati sebagai bendahara, anak panti asuhan Budi Utomo dan anak asuhan keluarga.
2. Sumber data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁶⁷ Adapun buku utama dari penelitian ini adalah *Zakat Dalam Perekonomian Modern* Karya Didin Hafidhuddin, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* Karya Wahbah Al-Zuhayly, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*

⁶⁵ Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Metro: Ramayana Press Dan STAIN Metro, 2008), Cet ke-I, h. 27

⁶⁶ Muhamad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 103.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2013), h. 129.

Karya Gus Arifin, *Zakat Upaya Penggalangan Dana Kesejahteraan Ummat*
Karya Ahmad Sutarmadi dan *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan
Konsep* Karya Karyoto.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁶⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara data pustaka dan lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara disebut dengan metode *interview* atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁶⁹ Pihak-pihak yang akan di wawancarai adalah pengelola ZIS di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro, yaitu bapak Muzakir selaku kepala panti asuhan, dan Ibu Hikmawati selaku bendahara panti asuhan. Dalam pengambilan sampel respon dari anak asuhan panti dan anak

⁶⁸ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 110.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, *Ibid.*, h. 133.

asuhan keluarga. Teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁷⁰ Menurut Sofian Effendi *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau dapat mewakili objek yang akan diteliti.⁷¹ Sedangkan menurut Ibrahim *purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya.⁷²

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu.

Untuk anak asuh panti, peneliti mengambil sample lima responden yang paling lama tinggal di panti asuhan Budi Utomo. Sedangkan untuk anak asuhan keluarga peneliti mengambil semua karena jumlah anak asuh keluarga berjumlah lima anak, tetapi yang dapat ditemui hanya empat anak, karena satu anak tidak mudah ditemui dikarenakan tidak berdomisili tetap. Dengan demikian anak asuh yang dapat peneliti temui hanya ada sembilan anak asuh.

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: : Kencana Prenata Media Group, 2011), Cet ke-i, h. 155.

⁷¹ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 172.

⁷² Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 72.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen bentuk lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan.⁷³ Metode dokumentasi yaitu mencapai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁴ Sedangkan menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* zakat studi kasus di panti asuhan Budi Utomo kota Metro. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian

⁷³ *Ibid.*, h. 93

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) Cet ke- XIII, h. 231.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 396.

ini antara lain: latar belakang berdirinya, profil, visi dan misi, dan struktur organisasi panti asuhan Budi Utomo.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷⁶ Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok terfokus, dan lain-lain. Semua data dan informasi yang diperoleh, kemudian dianalisis.⁷⁷

Cara berfikir induktif adalah cara yang digunakan penulis dalam menganalisis data. Adapun berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif

⁷⁶ *Ibid.*, h. 402.

⁷⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 91.

⁷⁸ Sustrisno, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 42.

yang berangkat dari informasi serta fakta-fakta yang ada di lapangan tentang pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* zakat (studi kasus di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro).

Analisa data mengacu kepada pengelolaan, zakat, infaq, sedekah di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro. Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka diambil kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum. Metode tersebut digunakan untuk menganalisa pengelolaan zakat, infak, sedekah yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Mengenai Panti Asuhan Budi Utomo⁷⁹

Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah panti asuhan tertua di Provinsi Lampung. Dirintis sejak tahun 1946 oleh beberapa umat Islam yang peduli pada masalah sosial keagamaan. Beberapa orang tersebut adalah mereka yang aktif di MASYUMI. Karena terlalu padatnya kegiatan partai pada waktu itu, maka mereka menjalin kerja sama dengan Muhammadiyah yang secara resmi pengelolaanya diserahkan kepada Muhammadiyah pada tahun 1952. Adapun latar belakang didirikannya panti asuhan ini adalah didorong oleh beberapa situasi pada saat itu, antara lain:

- a. Banyaknya janda dan wanita jompo yang ditinggal mati/hilang oleh suami mereka ketika menjalani ROMUSHA (pada masa penjajahan Jepang) maupun ketika memperjuangkan/mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia (RI).
- b. Banyaknya anak-anak penyandang status sosial seperti: yatim, piatu, yatim piatu, maupun terlantar karena situasi di atas.
- c. Memenuhi panggilan Allah SWT sebagaimana tercantum di dalam QS Al-Ma'un ayat 1-3.
- d. Menjalankan amanat UUD 45 pasal 34.

⁷⁹ Data-Data Dokumentasi Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah salah satu amal usaha / kegiatan sosial Muhammadiyah Cabang Metro Barat, yang dikelola Majelis PKS (Pembina Kesejahteraan Sosial) yang dahulu dikenal dengan nama PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) dan sekarang menjadi Majelis Pelayanan Sosial (MPS)

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Utomo⁸⁰

a. Visi

Visi Panti Asuhan Budi Utomo ini yaitu Tersantuni, takwa, cerdas, trampil dan mandiri.

b. Misi

Adapun misi dari Panti Asuhan Budi Utomo yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan terhadap klien dan masyarakat.
- 3) Membangun kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*).
- 4) Menyiapkan ketrampilan hidup (*Live Skill*).
- 5) Melatih berserikat dan bermasyarakat.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
- 7) Mewujudkan panti yang ideal.

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo

Setiap usaha ataupun lembaga merupakan suatu organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang

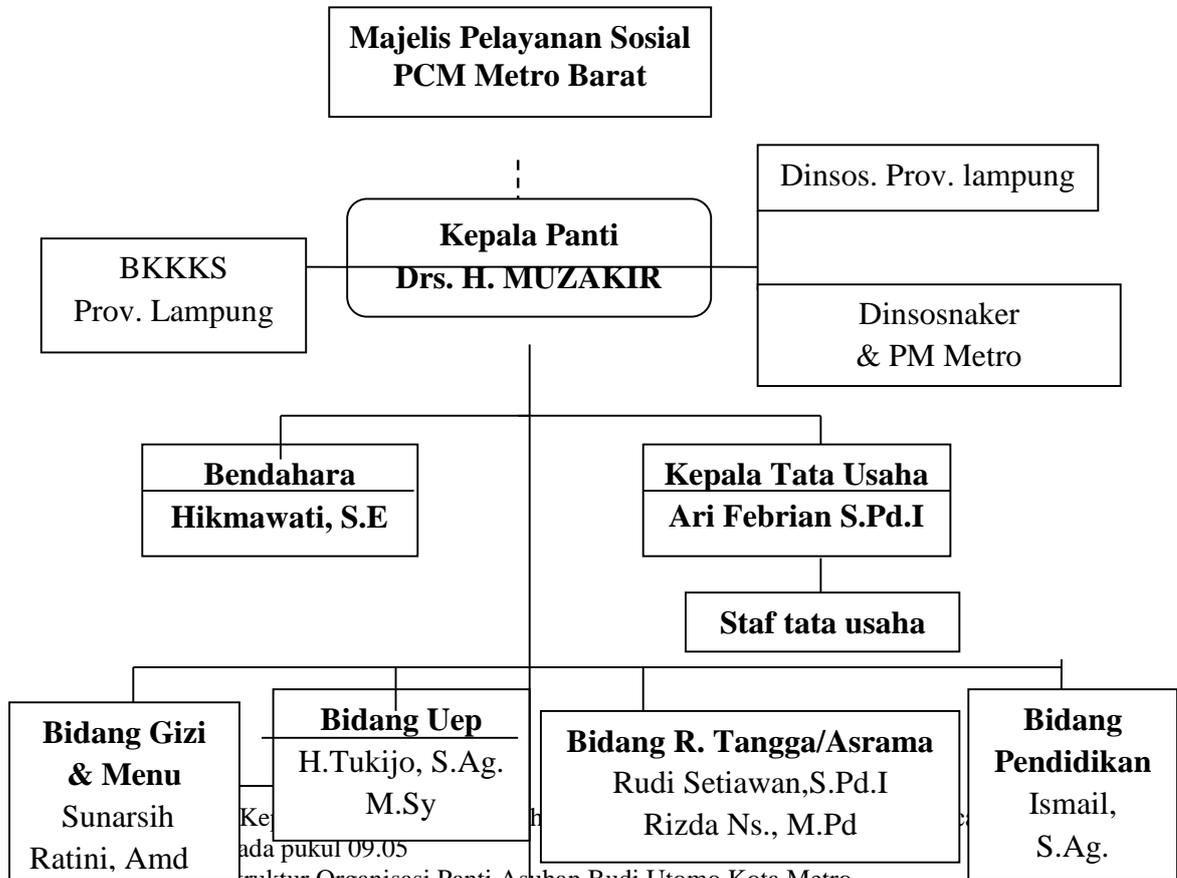
⁸⁰ Bpk Muzakir, Kepala Panti di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Wawancara, Jum'at 3 Desember 2017 pada pukul 09.05

telah ditetapkan. Pada dasarnya organisasi adalah sebuah kesatuan yang diatur dari kelompok orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi struktur organisasi dibuat sedemikian rupa atas dasar fungsi-fungsi yang ada dalam lembaga ataupun perusahaan. Segingga kerangka kerja maupun orang-orang yang diletakkan dalam kedudukannya mempunyai garis-garis kewenangan dalam tanggung jawab masing-masing.⁸¹

Berikut ini adalah struktur organisasi yang di bentuk oleh panti asuhan Budi Utomo kota Metro:

Bagan 4.1

Struktur Personalia Panti Asuhan Budi Utomo⁸²



A N A K A S U H (K L I E N)

----- : Garis jalur koordinasi

_____ : Garis jalur komando

Berikut ini adalah masing-masing dari struktur panti asuhan beserta tugasnya.⁸³

- a. Majelis Pelayanan Sosial PCM Metro
Majelis pelayanan sosial PCM Metro bertugas untuk membangun dan meningkatkan sinergi dan jaringan kerjasama dengan pihak internal perserikatan Muhammadiyah, meningkatkan pembinaan pimpinan, dan relawan bidang pelayanan sosial Muhammadiyah.
- b. Kepala Panti Asuhan
Kepala panti asuhan Budi Utomo adalah Drs H. Muzakir. Tugas dari kepala panti asuhan adalah menjadi pengelola panti. Yaitu memimpin, menanggungjawab kepentingan panti asuhan. Mengoordinasi penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan anak asuh serta mengelola panti asuhan. Menjadi penanggungjawab panti asuhan agar panti asuhan tersebut melaksanakan pelayanan dengan baik.
- c. Bagian Tata Usaha

⁸³ File Data Dari Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Bagian tata usaha di panti asuhan Budi Utomo adalah Ari Febrian S.Pd,I. Tugas bagian tata usaha adalah di bagian administrasi, dan membuat data terkait anak panti asuhan.

d. Bendahara

Bendahara di panti asuhan Budi Utomo adalah Hikmawati, S.E. Tugas bendahara adalah mengelola dana dari panti asuhan yang telah terkumpul. Yaitu dari menyusun dan rencana dalam pendapatan dan belanja, seperti: pengeluaran dan pemasukkan, kebutuhan-kebutuhan anak asuh (kebutuhan makan, kegiatan, dan kebutuhan lainnya). Bertanggung jawab terhadap pembukuan dan penulisan laporan keuangan pada peraturan yang dibuat oleh pihak panti asuhan.

e. Bidang Gizi dan Menu

Bidang gizi dan menu di panti asuhan Budi Utomo adalah Sunarsih. Tugas bidang gizi dan menu adalah menyediakan makanan dan kebutuhan pokok untuk anak asuh. Selain memasak, dibidang ini juga menjamin makanan yang disediakan yaitu makanan yang bergizi dan sehat, mengevaluasi kegiatan kesehatan anak asuh.

f. Bidang Uep

Bidang Uep di panti asuhan Budi Utomo adalah H. Tukijo, S, Ag. Tugas bidang Uep adalah menyiapkan, mengatur dan melaksanakan kegiatan penggalan dana, mengelola, melapor dan mempertanggungjawabkan kepentingan yayasan kepada kepala panti asuhan.

g. Bidang Rumah Tangga/Asrama

Bidang rumah tangga/asrama di panti asuhan Budi Utomo adalah Rudi Setiawan,S.Pd.I dan Rizda Ns., M.Pd. Tugas bidang rumah tangga/asrama adalah memenuhi kebutuhan anak fisik anak asuh, mengadakan dan memelihara alat-alat rumah tangga, memberi uang

saku anak asuh baik uang saku untuk digunakan sehari-hari dan pada saat lebaran.

h. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan di panti asuhan budi utomo adalah imail, S.Ag.

Tugas bidang pendidikan adalah mencukupi kebutuhan pendidikan anak asuh, memberikan keterampilan kepada anak asuh, dan menyiapkan biaya pendidikan anak asuh.

4. Data Anak Panti Asuhan

Panti asuhan sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kesejahteraan terhadap anak asuh panti asuhan. Setiap panti asuhan pasti memiliki anak asuh, baik anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

Berikut ini adalah data anak asuh panti asuhan Budi Utomo yang diperoleh oleh peneliti, sebagai berikut:

a) Data Asuhan Panti (Anak yang tinggal di panti asuhan)⁸⁴

Tabel 4.1
Data Anak Panti Asuhan (Asuhan Panti)

| No | Nama | L/P | Status |
|----|------------------------|-----|-----------|
| 1. | Salwa Rizkia Salsabila | P | terlantar |
| 2. | Muhammad Yasin | L | terlantar |
| 3. | Salsa Zakiyah | P | terlantar |
| 4. | Adam Syahril | P | terlantar |
| 5. | Muhammad Safe'i | L | yatim |
| 6. | Muhammad Amin | L | yatim |

⁸⁴ Data-Data Dokumentasi Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

| | | | |
|-----|------------------------|---|-------------|
| 7. | Isma Syafira | P | yatim |
| 8. | Indah Septiyani | P | yatim |
| 9. | Cahaya Putri Saniya | P | terlantar |
| 10. | Candra Pratama | L | terlantar |
| 11. | Eli Nur Fauzi | L | piatu |
| 12. | Nurana Fauziah | P | terlantar |
| 13. | Kuncung Prasetya | L | terlantar |
| 14. | Ayu Melia Sari | P | terlantar |
| 15. | Fatmawati | P | yatim |
| 16. | Axsa Asneti | P | piatu |
| 17. | Fakiah Bani Putra | L | yatim piatu |
| 18. | Rendi Saputra | L | piatu |
| 19. | M. Hilman Alhanin | L | terlantar |
| 20. | Vivi Agustin | P | piatu |
| 21. | Khairon Misbahul Azhar | L | terlantar |
| 22. | Lulu Aulia Nur'aini | P | yatim |
| 23. | Sepriyanto | L | terlantar |
| 24. | Arya Saputra | L | terlantar |
| 25. | Rinekti Septiani | P | yatim |
| 26. | Amroynur | L | terlantar |
| 27. | Ahmad Haikal Sapriyadi | L | terlantar |
| 28. | M. Ilham Okpriyansyah | L | yatim |
| 29. | Rifqi Abduraahman | L | yatim |
| 30. | Dwi Dharmawan | L | piatu |

| | | | |
|-----|--------------------|---|-----------|
| 31. | Maulana Yusuf | L | terlantar |
| 32. | Siti Khadijah | P | yatim |
| 33. | Yuda Prasetya | L | terlantar |
| 34. | Riski Nur Isnaini | P | terlantar |
| 35. | Reza Hermawan | L | yatim |
| 36. | Ahmad Tofik | L | terlantar |
| 37. | Siti Maksumah | P | terlantar |
| 38. | Selvi Rahayu | P | terlantar |
| 39. | Dewi Ratna Sari | P | yatim |
| 40. | Nanda Rika Nirvana | P | terlantar |
| 41. | Majidah Turrohmah | P | yatim |
| 42. | Safa Fauziah | P | yatim |
| 43. | Eka Wahyuni | P | yatim |
| 44. | Rini Maryani | P | yatim |
| 45. | Yuliyanti | P | yatim |
| 46. | Riski Rizka Sari | P | yatim |
| 47. | Nata Eli Laila | P | terlantar |
| 48. | Gustina Marantika | P | terlantar |
| 49. | Zubaidah | P | piatu |
| 50. | Suci Rahmayani | P | terlantar |
| 51. | Marwati | P | piatu |

- b) Asuhan Keluarga (Anak yang tinggal di luar di panti asuhan, diasuh oleh keluarga)⁸⁵

Tabel 4.2
Data Anak Panti Asuhan (Asuhan Keluarga)

| No | Nama | L/P | Status |
|----|-------------------|-----|-----------|
| 1. | Diah Ayu Nurbaiti | P | terlantar |
| 2. | Muhammad Nafis | L | terlantar |
| 3. | Sanawi Hamidah | P | terlantar |
| 4. | Fitri Wulandari | P | terlantar |
| 5. | Vicky Aditya | L | terlantar |

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa, panti asuhan Budi Utomo memiliki 56 anak asuh, di antaranya adalah 51 anak asuh panti asuhan dan 5 anak asuhan keluarga (di asuh oleh keluarga, namun kebutuhan ditanggung oleh panti). Dari 56 anak asuh yang terdata di atas ada sekitar 25 anak asuh putra, 31 anak asuh putri, 20 yatim, 7 piatu, 1 yatim piatu dan 28 anak terlantar. Dari data di atas peneliti mengambil sampel 5 anak untuk anak asuh panti sebagai dan 5 anak untuk anak asuh keluarga untuk menjadi responden, namun Diah Ayu Nurbaiti yang menjadi

⁸⁵ Data-Data Dokumentasi Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

salah satu dari responden dari anak asuh keluarga tidak dapat ditemui, karena tidak berdomisili tetap.⁸⁶

6. Bantuan/Sumbangan

Bantuan/ sumbangan dapat dikirim Langsung ke alamat, yaitu:

- a. Jalan Khairbras no. 69 Ganjar Asri, Metro Barat-Kota Metro-Lampung
Telp. (0725) 42784 Hp. 0813 7939 1157 Kode Pos 34114
- b. Dikirim melalui Poswesel/Pospaket ke alamat panti asuhan Budi Utomo
Kota Metro
- c. Dikirim melalui No. Rekening BRI Panti Asuhan Budi Utomo Nomor
Rekening : 0130-01-000663-56-8.
- d. Alamat *E-mail*: *www.pantiasuhan* budiutomo@yahoo.com, dan alamat
Facebook: *pantiasuhan_budiutomo*.

B. Hasil Penelitian

1. Tujuan ZIS

Panti asuhan Budi Utomo merupakan lembaga yang mengelola ZIS untuk diberikan kepada mustahiq yaitu orang yang menerima dana ZIS. Dalam mengelola dana ZIS, tentu panti asuhan memiliki tujuan khusus. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala panti asuhan, ada beberapa tujuan dari pengelolaan ZIS, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala panti asuhan menyatakan bahwa;

⁸⁶ Dokumentasi Data Muzzaki di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

“Panti asuhan Budi Utomo memperoleh dana ZIS dari para donatur, yaitu masyarakat dan pemerintah, dimana dana ZIS tersebut dikelola dan akan diberikan kepada para muztahiq. Dalam mengelola dan memberikan dana ZIS, tentu pant asuhan memiliki tujuan dari diberikannya dana ZIS tersebut, diantaranya adalah untuk menolong, membantu, membina dan membangun mustahiq yang lemah dengan memberikan dana ZIS untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup mustahiq. Karena memang itu tujuan utama panti asuhan mengelola dana ZIS”⁸⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bendahara panti asuhan yaitu ibu Hikmawati, yang menyatakan bahwa;

“Visi utama dari berdirinya panti asuhan Budi Utomo ini yaitu tersantuni, takwa, cerdas, trampil dan mandiri. Dari visi tersebut kita bisa melihat tujuan utama dari terbentuknya visi dari kata tersantuni. Tersantuni disini dalam arti bahwa tujuan dari pengelolaan dana ZIS yang telah terkumpul di panti dan akan diberikan kepada para mustahiq itu untuk membantu, menolong para mustaiq. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan hidup para anak yatim yang berada di panti asuhan Budi Utomo ini.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan ZIS di panti asuhan Budi Utomo yaitu untuk menolong, membantu dan memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh para mustahiq di panti asuhan Budi Utomo. Tidak hanya kebutuhan yang diperlukan di panti, namun kebutuhan yang bersifat pribadi, kebutuhan sekolah dan kegiatan-kegiatan di luar panti asuhan dipenuhi oleh panti asuhan Budi Utomo kepada para anak asuh. Selain kebutuhan yang bersifat material, tujuan panti asuhan ialah membina karakter para anak asuh, agar kepribadian dan akhlak anak asuh menjadi lebih baik sesuai dengan visi dan misi.

⁸⁷ Wawancara, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Bapak Muzakir, Jum’at 3 Desember 2017 pukul 09.00

⁸⁸ Wawancara dengan Bendahara Panti Asuhan Budi Utomo, Ibu Hikmawati, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 10.30

2. Pengelolaan ZIS

Pengelolaan di panti asuhan Budi Utomo memiliki fungsi-fungsi manajemen. Adapun pengelolaan ZIS di panti asuhan Budi Utomo, antara lain;

a. Perencanaan

Setiap organisasi perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan organisasinya. Perencanaan diperlukan dan dilaksanakan dalam berbagai bentuk organisasi, baik itu adalah organisasi masyarakat, ataupun perusahaan, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan yang akan dilakukan nanti.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala panti asuhan, yaitu bapak Muzakir menyatakan bahwa:

“Penetapan perencanaan yang pertama yaitu menetapkan kebutuhan anak panti dan anak asuh keluarga, kebutuhannya yaitu mencangkup pembayaran sekolah (spp), memberi makan, minum, fasilitas yang dibutuhkan anak asuh, seperti tempat tidur, lemari baju dan buku, meja, kipas angin, dan masih banyak lagi fasilitas untuk anak asuh.”⁸⁹

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara panti asuhan, yaitu ibu Hikmawati yang menyatakan bahwa:

“Jika dana yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan anak asuh sekitar kurang lebih Rp 60.000.000. Dana yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan para anak asuh bersumber dari dana ZIS. Dan biasanya kami menargetkan seminggu itu harus mendapatkan kurang lebih Rp15.000.000 per minggu. Dan panti asuhan sendiri mempunyai donatur atau para muzzaki tetap yaitu

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Budi Utomo, Bapak Muzakir, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 09.05

dari pemerintah yaitu kementerian sosial Metro, kemudian dari swasta yaitu yayasan Dharmanis milik pak Suharto, dan masyarakat di sekitar panti asuhan dan luar kota. Biasanya dana dihimpun setiap tanggal 30. Dana ZIS yang sudah dikumpulkan digunakan untuk memnuhi kebutuhan anak asuh panti dan anak asuh keluarga dan kebutuhan sekolah, investasi, digunakan untuk membeli sawah dan kebun dan mengelola sawah, kebun⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penetapan perencanaan yang pertama kali diutamakan oleh panti asuhan adalah kebutuhan anak asuh, yang terdiri dari kebutuhan sandang pangan, dan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, panti asuhan memiliki sumber dana yaitu ZIS sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan. Panti asuhan dalam mendapatkan sumber dana ZIS memiliki donatur tetap yaitu pemerintah dan swasta. Pemerintah sebagai donatur tetap yaitu Kementerian Sosial Metro, dan swasta yaitu yayasan Dharmanis milik bapak Suharto. Selain itu masyarakat sekitar panti dan di luar luang lingkup panti, yaitu luar kota juga sering datang untuk menjadi donatur ZIS di panti asuhan Budi Utomo.

Berdasarkan dari pernyataan di atas untuk lebih jelasnya berikut adalah perencanaan pendistribusian atas dana ZIS:

- a. Kebutuhan harian dan kebutuhan mingguan, yaitu untuk makan, minum selama tiga kali sehari dan untuk uang saku anak asuh.
- b. Kebutuhan bulanan, yaitu membayar uang sekolah, dan melengkapi fasilitas anak asuh.

⁹⁰ Wawancara dengan Bendahara Panti Asuhan Budi Utomo, Ibu Hikmawati, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 10.30

- c. Investasi ke rumah sakit, dan KPN KOKARDA dengan masa investasi jangka pendek.
- d. Mengelola sawah dan kebun.

b. Pengorganisasian

Pengeorganisaian sebuah organisasi merujuk pada pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam organisasi ZIS. Dalam rangka pengelolaan dan pendistribusian ZIS tentu ada pembagian tugas dari atasan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mengenai pembagian tugas dalam pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah dengan kepala panti asuhan yaitu bapak Muzakir menyatakan bahwa;

“Kami dalam memilih petugas dalam hal pengelolaan ZIS dan staf panti asuhan tidak asal memilih, biasanya kami melihat dari sisi keahlian individu, amanah dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas atau tidak, baru kami tempatkan kebagian yang menurut kami pas. Selain itu jika sudah sesuai, maka tinggal melaksanakan tugas masing-masing, seperti saya sebagai kepala panti tugasnya mengawasi staf-staf di bawah saya, ada kepala tata usaha yang bertugas dalam pendataan, membuat laporan terkait kegiatan anak asuh, dan ikut mengumpulkan ZIS. Bendahara tugasnya menyimpan dana ZIS, membuat laporan berkenaan dengan pemasukkan dan pengeluaran dana ZIS, menghitung dana ZIS. Ada juga staf bagian gizi, tugasnya menyediakan makanan dan kebutuhan pokok untuk anak asuh. Staf bagian Uep tugasnya mengelola dana ZIS. Bagian rumah tangga dan asrama tugasnya menyediakan makanan dan kebutuhan pokok untuk anak asuh. Staf bagan pendidikan bertugas untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak asuh, memberikan keterampilan kepada anak asuh, dan menyiapkan biaya pendidikan anak asuh. Kalau saya sendiri selain mengawasi juga diawasi oleh Majelis pelayanan sosial PCM Metro. Sebelum melakukan tugas masing-masing,

biasanya kami mengadakan rapat berkenaan dengan tugas masing-masing”⁹¹

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh bendahara panti asuhan, yaitu ibu Hikmawati menyatakan bahwa;

“Setiap staf memang memiliki tugas masing-masing dalam hal memberikan dana ZIS, seperti dana harian dikelola oleh bendahara, mulai dari kebutuhan pendidikan, sampai investasi. Setelah itu dibagian merawat dan mengelola dana sawah adalah bagian Uep, pengelolaan dana untuk kebutuhan dapur, memberi uang saku yaitu bagian bidang rumah tangga/asrama.”⁹²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pemilihan petugas ZIS, panti asuhan memiliki ketentuan-ketentuan khusus yaitu harus mengerti hukum-hukum Islam, amanah, jujur, bertanggungjawab. Sedangkan untuk pengelolaan dan pendistribusian atas dana ZIS, panti asuhan sudah memiliki petugas dalam masing-masing bidangnya, seperti dalam hal memenuhi kebutuhan harian yaitu kebutuhan sekolah, investasi, adalah bagian bendahara, kemudian yang bertugas mengelola dan merawat sawah yaitu bagian bidang Uep, setelah itu di bagian pengelolaan atas kebutuhan anak yang lain adalah bagian rumah tangga/asrama.

c. Pelaksanaan

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Budi Utomo, Bapak Muzakir, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 09.05

⁹² Wawancara dengan Bendahara Panti Asuhan Budi Utomo, Ibu Hikmawati, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 10.30

Pelaksanaan atau tindakan merupakan suatu kegiatan menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Pelaksanaan berhubungan dengan perencanaan yang akan di laksanakan untuk beberapa saat tertentu yang berhubungan dengan pengeluaran dana ZIS di panti asuhan guna memenuhi kebutuhan hidup para mustahiq. Pelaksanaan dilakukan untuk melihat apakah rencana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh bendahara panti asuhan, yaitu ibu Hikamawati menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan, setiap harinya ada dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, mingguan. Jika harian biasanya diclose setiap bulan untuk kebutuhan anak asuh, sedangkan untuk kebutuhan mingguan, dana ZIS digunakan untuk uang saku anak asuh, sekitar Rp 10.000., sampai Rp20.000., per minggu bergantung kebutuhan dan kegiatan anak asuh. Kemudian untuk kebutuhan mengelola sawah dan kebun, investasi jangka pendek ke KPN KOKARDA, dan investasi ke rumah sakit setiap tiga bulan sekali”⁹³

Berikut ini adalah pelaksanaan atas dana ZIS bulan Januari 2017:

Tabel 4.3
Buku Kas Pengeluaran Atas Dana ZIS Januari 2017⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bendahara Panti Asuhan Budi Utomo, Ibu Hikmawati, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 10.30.

⁹⁴ Buku Kas Pengeluaran Dana ZIS di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

| Tgl/ bln | Keterangan | credit |
|-------------|--|------------|
| 2/1 | Dibayarkan keperluan rumah tangga | 12.638.300 |
| 13/1 | Dibayarkan untuk keperluan kantor | 1.948.200 |
| 13/1 | Dibayarkan untuk pendidikan anak | 15.285.100 |
| 15/1 | Dibayarkan untuk gaji honor karyawan | 9.684.000 |
| 22/1 | Dibayarkan untuk perawatan sawah | 6.570.000 |
| 25/1 | Dibayarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana | 5.907.000 |
| 27/1 | Dibayarkan untuk transport petugas UEP dan ustad | 5.138.000 |
| 29/1 | Dibayarkan untuk lain-lain | 2.055.000 |

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan di panti asuhan atas dana ZIS diutamakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, yang mencakup kebutuhan harian dan mingguan, dimana kebutuhan harian yang dimaksud ialah sandang dan pangan, sedangkan kebutuhan mingguan yaitu uang saku. Setelah semua itu terpenuhi, kemudian dana ZIS yang masih tersisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, membayar perawatan sawah, membayar honor karyawan panti asuhan. Namun pada pernyataan di atas, investasi ke KPN KOKARDA, dan investasi ke rumah sakit setiap tiga bulan sekali belum dijalankan di bulan Januari 2017. Dalam hal pendistribusian sering kali terjadi keterlambatan dalam hal pelaksanaannya, dapat dilihat dari tabel 4.3, bahwa pendistribusian

sering mengalami kendala dan keterlambatan. Alasan keterlambatan dalam hal pendistribusian, dikarenakan kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan yang sudah terencana.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh bendahara panti asuhan, yaitu ibu Hikmawati menyatakan bahwa:

“Kendala yang didapat pada saat melakukan pendistribusian, dikarenakan kebutuhan anak semakin lama semakin besar dan banyak, untuk anak asuh sendiri adalah 51 anak asuh, dimana setiap harinya pasti memberikan kebutuhan masing-masing, dan 5 anak asuh keluarga juga setiap bulannya pasti datang untuk meminta bantuan dalam kebutuhannya. Kendalanya ya hanya satu, yaitu dana. karena dana yang ada di panti bisa dikatakan masih kurang. Karena untuk memenuhi kebutuhan anak kan pasti sudah ada rancangan rencana, untuk minggu ini harus terpenuhi semua kebutuhan anak asuh panti dan keluarga, tapi pada kenyataannya masih kurang dananya, dan kadang dana yang dibutuhkan membengkak, kan kebutuhan tidak selamanya harga stabil, kadang naik turun. Untuk menutupi semua itu ya kita pinter-pinter mengelola dana, kalau tadinya untuk kebutuhan anak digunakan 50% dari dana ZIS, ya untuk sementara kita kurangi jadi 30%, yang penting kebutuhan sekolah dibayarkan dulu dan kebutuhan sehari-hari anak asuh. kalau masih kurang dalam hal pengurangan atas dana ZIS yang sudah terkumpul, ya kami minta bantuan ke pemerintah dan swasta, karena kalau untuk masyarakat kadang masih belum ada kesadaran.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa setiap pelaksanaan pendistribusian atas dana ZIS pasti memiliki kendala. Adapun kendala yang paling utama adalah kekurangan dana, dalam hal ini dikarenakan kebutuhan anak asuh semakin hari semakin membengkak dan kebutuhan tersebut pasti mengalami kenaikan harga.

⁹⁵ Wawancara dengan Bendahara Panti Asuhan Budi Utomo, Ibu Hikmawati, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 10.30.

Untuk dapat menutupi kekurang tersebut, pihak panti biasanya mengurangi dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, misalnya kebutuhan harian yang tadinya 50% untuk anak asuh, berkurang menjadi 30%. Hal ini dilakukan agar bisa menutupi kekurangan dana yang lain. Kemudian, jika kebutuhan tersebut masih saja kurang, maka dari pihak panti asuhan meminta bantuan kepada pemerintah dan swasta.

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh mustahik (anak asuh panti) menyatakan bahwa;

Responden 1:

“Dari kelas 1 SD tinggal di panti asuhan Budi Utomo, dan sekarang kelas 2 SMA. Seminggu sekali dapat dana ZIS, kadang seminggu dua kali bergantung kebutuhan. Dana ZIS yang didapat sekitar Rp 10.000., sampai Rp 15.000., digunakan untuk kebutuhan saya sendiri, seperti beli jajan, beli sabun dan sampo, perlengkapan perempuan, pergi ke warnet untuk ngerjain tugas dari sekolah.”⁹⁶

Responden 2:

“Tinggal di sini dari kecil, umur tujuh tahun sekarang kelas 1 SMA. Seminggu sekali mendapatkan uang jajan, sekitar Rp 15.000., kadang lebih juga. Seperti kemarin minta tambahan uang jajan karena harus pergi ke kolam renang acara kegiatan sekolah, dan harus ikut. Selain itu juga uang yang didapat digunakan untuk macam-macam, seperti mengerjakan tugas, beli jajan, beli kepentingan yang lain.”⁹⁷

Responden 3:

“Lama tinggal di panti asuhan Budi Utomo, sejak kecil. Sekarang kelas 3 SMA. Sering mendapatkan dana, karena tinggalnya di panti asuhan. Setiap hari senin atau seminggu sekali. Uang yang didapat sekitar Rp 15.000., sampai Rp 20.000., bergantung kebutuhan. Biasanya digunakan untuk

⁹⁶ Wawancara dengan Mustahiq Panti Asuhan Budi Utomo, Ayu Nurbaiti, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 13.30

⁹⁷ Wawancara dengan Mustahiq Panti Asuhan Budi Utomo, Rifki Abduraahman, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 13.40

membeli buku, perlengkapan sekolah, uang saku. Kalau buku-buku pelajaran sudah disiapkan di panti, ada lemari khusus. Jadi untuk buku pelajaran udah gak beli lagi. Cuma buku tulis, pensil dan kebutuhan yang lain.”⁹⁸

Responden 4:

“Dapat, seminggu dua kali bergantung kebutuhan. Sekitar Rp 10.000., sampai Rp 20.000. Digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah dan memenuhi kebutuhan di panti. Kalau untuk kebutuhan sekolah biasanya untuk uang saku, beli buku, pensil, dan kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. Selain itu juga kadang minta tambah uang saku, untuk kebutuhan di luar sekolah. Seperti kemarin pergi ke tempat rekreasi, biasanya minta tambah uang lagi ke ibu asuh.”⁹⁹

Responden 5:

“Tinggal di panti asuhan dari kelas 3 SD, sekarang kelas 3 SMA. Uang saku dapat terus, setiap hari senin. Hitungannya seminggu sekali, kadang juga seminggu dua sampai tiga kali. Dapatnya Rp 10.000., sampai Rp 20.000., uangnya digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah, uang saku, membeli kebutuhan di panti seperti sabun, odol, kebutuhan perempuan.”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dana ZIS di panti asuhan Budi Utomo di berikan kepada para mustahiq setiap satu sampai dua kali seminggu. Dimana, dana ZIS yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari setiap individu di panti asuhan. Tidak hanya kebutuhan di panti namun kebutuhan di sekolah dan di luar kegiatan panti asuhan. Kebutuhan di dalam panti seperti kebutuhan sehari-hari, yaitu sabun, sampo, perlengkapan wanita/laki-laki, dan kebutuhan yang lainnya. Sedangkan kebutuhan di sekolah

⁹⁸ Wawancara dengan Mustahik Panti Asuhan Budi Utomo, Nanda Rifka Nirvana, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 14.00

⁹⁹ Wawancara dengan Mustahik Panti Asuhan Budi Utomo, Riski Riska Sari, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 14.20

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mustahik Panti Asuhan Budi Utomo, Nata Eli Laila, pada tanggal 3 Desember 2017 pada pukul 14.30

mencangkup peralatan-peralatan sekolah, seperti pena, buku tulis, dan lain-lain. Kebutuhan di luar panti asuhan dan sekolah lainnya, seperti pergi ke tempat taman wisata.

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh mustahik (anak asuh keluarga) menyatakan bahwa;

Responden 1:

“Pernah dapat dana dari panti asuhan Budi Utomo. Dapatnya setiap tiga bulan sekali. Digunakan untuk membayar sekolah, membeli kebutuhan sekolah. Karena anak yang sekolahnya di negeri bayar uang sekolahnya sendiri, berbeda dengan yang sekolahnya di MA Muhammadiyah. Jadi, kadang ya belum ada tiga bulan sudah datang lagi ke panti untuk minta dana buat bayar sekolah. Biasanya dana yang didapat Rp 300.000 per tiga bulan. Kadang juga dapat sembako dari panti untuk makan sehari-hari, seperti beras, telur, mie, bumbu dapur.”¹⁰¹

Responden 2:

“Pernah dapat, belum lama ini. Karena panti asuhan Budi Utomo sangat membantu orang-orang seperti saya yang masih memiliki tanggungan anak sekolah. Biasanya datang sendiri ke panti untuk minta, kadang juga petugas dari panti datang sendiri untuk memberikan dana dan sembako. Dana yang didapat sekitar Rp 300.000., dana itu saya belikan buku, seragam, jilbab, membayar sekolah, dan untuk uang jajan anak. Kalau sembako, untuk makan sehari-hari”¹⁰²

Responden 3:

“Kemarin belum lama dapat sembako dari panti asuhan Budi Utomo, beras, mie, telur, dan bumbu dapur. Selain itu juga dapat amplop, buat kebutuhan anak. Isi amplopnya Rp 300.000., saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak, membeli kebutuhan sekolah, perlengkapan ngaji. Biasanya dapat setiap tiga bulan sekali.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Mustahik Panti Asuhan Budi Utomo, Muh. Ismail, pada tanggal 18 November 2017 pada pukul 13.00

¹⁰² Wawancara dengan Mustahik Panti Asuhan Budi Utomo, Sukardi, pada tanggal 18 November 2017 pada pukul 14.00

¹⁰³ Wawancara dengan Mustahik Panti Asuhan Budi Utomo, Sunarsih, pada tanggal 18 November 2017 pada pukul 14.30

Responden 4:

“Dapat, setiap tiga bulan sekali untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Rp 300.000., dan sembako. Kalau kebutuhan anak sekolah, untuk membeli seragam, peralatan sekolah, seperti tas, sepatu, buku, kaos kaki, pensil, dan perlengkapan yang lainnya. Kadang juga buat sugu anak, jajan di sekolah. Kalau sembako dapat beras 5 kilo, mie, telur, minyak, dan bumbu-bumbu dapur lainnya. Semua yang diberikan dari panti untuk kebutuhan anak”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, panti asuhan Budi Utomo dalam memberikan dana ZIS tidak hanya kepada anak asuh panti asuhan, tetapi panti asuhan juga memiliki anak asuh keluarga. Dalam pemberian dana ZIS untuk anak asuh keluarga, panti asuhan tidak hanya memberikan dana berupa uang, tetapi berupa sembako untuk kebutuhan hidup sehari-hari anak asuh. Uang yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, seperti membayar SPP, membeli kebutuhan perlengkapan sekolah, dan untuk kebutuhan uang saku anak asuh. Sedangkan sembako yang diberikan, yaitu beras, mie, bumbu dapur dan kebutuhan-kebutuhan dapur lainnya.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila ada perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan oleh setiap bawahan atau yang bertugas dengan bagian masing-masing dapat diarahkan kebagian yang tepat dengan maksud mencapai tujuan yang sudah di rencanakan semula.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mustahik Panti Asuhan Budi Utomo, Suparto, pada tanggal 18 November 2017 pada pukul 15.30

“Panti asuhan Budi Utomo kota Metro sebagai lembaga pengelola ZIS memiliki sistem pengawasan secara formal yaitu Majelis Pelayanan Sosial PCM Metro Barat. Karena mengawasi seluruh bagian kegiatan yang berhubungan dengan pemasukkan dan pengeluaran dana ZIS di panti asuhan, secara organisasi posisi Majelis Pelayanan Sosial PCM Metro Barat berada di atas kepala panti. Sedangkan untuk bagian pengelolaan ZIS di panti asuhan, di awasi oleh kepala panti asuhan sendiri.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, panti asuhan Budi Utomo memiliki pengawas organisasi selain kepala panti untuk mengawasi kegiatan-kegiatan seputar dana ZIS, yaitu Majelis Pelayanan Sosial PCM Metro Barat. Sedangkan untuk para petugas yang berhubungan dengan pengelolaan ZIS diawasi oleh kepala panti sendiri. Sedangkan untuk mengawasi bagian dari kegiatan yang ada di panti asuhan sendiri adalah tugas dari kepala panti sendiri.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan ZIS di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Pengelolaan dana yang dimaksudkan adalah Panti Asuhan Budi Utomo ini ketika dihubungkan dengan kerangka teori yang telah ada, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut;

- a. Perencanaan ini menyangkut penetapan kebutuhan sehari-hari anak asuh, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan pendidikan, setelah kebutuhan ditetapkan kemudian menetapkan anggaran yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, dan selanjutnya

¹⁰⁵ Bapak Muzakir, Kepala Panti di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Wawancara, Jum'at 3 Desember 2017 pada pukul 10.30

sumber atau donatur tetap yang memberikan dana ZIS kepada panti asuhan.

Berdasarkan teori, perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan ini juga membuat perhitungan dana yang digunakan untuk membiayai setiap pekerjaan yang akan dilakukan.

- b. Sesuai dengan tujuan kegiatan ini adalah pelaksanaan dilakukan untuk memperoleh data yang telah dilaksanakan, sehingga tujuan yang direncanakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Peran kepala panti asuhan yaitu untuk menggerakkan dan memberikan tindakan kepada pengurus pengelolaan dana dengan memberikan perintah untuk mengarahkan dana dengan sebaik mungkin agar pengeluaran dan pemasukan dana sesuai dengan anggaran dan target kegiatan yang akan dicapai.

Sesuai dengan teori, mengenai pelaksanaan pengelolaan dana ZIS ini bahwa manajer berperan untuk menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan para bawahan untuk komunikasi dan memberikan perintah.

Maka dalam hal ini, proses pengelolaan dana ZIS perlu adanya kegiatan menggerakkan seluruh aspek yang ada di panti asuhan, terutama para petugas pengelola dana ZIS sehingga alur penyampaian

dana ZIS akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditetapkan oleh pihak panti asuhan.

Analisis mengenai proses pengelolaan atas dana ZIS di panti asuhan dalam hal perencanaan atas dana ZIS, yang paling utama adalah menetapkan kebutuhan para anak asuh. Dalam hal ini penetapan atas kebutuhan anak asuh mendapatkan kurang lebih dana ZIS 50%-70% dari 100% dana ZIS, digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, dari kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Sisa dari dana ZIS tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan panti asuhan seperti membayar honor karyawan, melengkapi fasilitas kantor panti asuhan, merawat sawah, dan diinvestasikan. Namun pada pelaksanaan minggu pertama perencanaan dana ZIS akan diberikan kepada anak asuh untuk memenuhi kebutuhan, pada kenyataan pelaksanaan di lapangan sering terjadi keterlambatan atas pendistribusian dana ZIS dikarenakan kurangnya dana ZIS yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kendala ini sering muncul karena seringnya keterlambatan donator untuk memberikan dana ZIS kepada anak asuh. Kurangnya kesadaran masyarakat membayar ZIS, bisa mengakibatkan kekurangan dana ZIS untuk memenuhi kebutuhan para anak asuh panti asuhan Budi Utomo. Dalam hal menutupi kebutuhan yang lain, biasanya panti asuhan mengurangi sebagian dana lain untuk bisa menutupi kebutuhan yang dirasa masih kurang tersebut. Contohnya, untuk kebutuhan sarana dan prasarana seharusnya dibutuhkan kurang lebih 10% dari dana ZIS, namun pada kenyataannya dana ZIS yang tersisa kurang dari 10%.

Dalam upaya menutupi kekurangan tersebut, panti asuhan harus mencari alternatif lain, yaitu yang pertama mengurangi sebagian dari kebutuhan yang lain untuk menutup kebutuhan yang kurang tersebut. Apabila alternatif ini belum dirasa masih belum cukup, maka pihak panti asuhan meminta bantuan kepada pemerintah setempat yaitu Kementerian Sosial Metro, dan bagian swasta yaitu Yayasan Dharmanis milik pak Suharto. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar panti untuk memberikan dana ZIS di panti asuhan, adalah salah satu kendala penyebab kekurangannya dana ZIS di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Berdasarkan analisa di atas, peneliti memahami bahwa seluruh fungsi-fungsi manajemen dalam hal pengelolaan dana ZIS di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kendala yang menghambat dalam hal sistem pendistribusian dana ZIS. Minimnya dana yang menjadi penghambat dalam hal pelaksanaan adalah salah satu dari kendala di panti asuhan Budi Utomo untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulan mengenai Pengelolaan ZIS di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, yaitu;

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ZIS di panti asuhan Budi Utomo tergolong belum berjalan dengan baik sebagaimana mestinya karena dalam sistem pengelolaan dana ZIS yaitu, perencanaan dan pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan dianggap belum sesuai dengan rencana, yaitu target waktu dan anggaran yang telah ditentukan. Sehingga pada kenyataannya panti asuhan Budi Utomo belum mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan menggunakan anggaran atas dana ZIS. Mengingat panti asuhan Budi Utomo masih meminta bantuan kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan mustahik yang belum tercukupi.

Proses kegiatan dana ZIS ini memiliki tahap atau sistem penerapan yang diterapkan oleh pihak panti asuhan seperti istilah yang digunakan yaitu menunggu bola, artinya; untuk memperoleh dana ZIS ini pengurus panti asuhan Budi Utomo hanya menanti kesadaran pemerintah dan masyarakat untuk mengeluarkan ZIS guna mensucikan diri mereka dan menolong masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Cara yang ditempuh oleh pengurus panti asuhan Budi Utomo dalam proses pengelolaan dana ZIS melalui penyuluhan yang dilakukan oleh para amil setiap kali ada kesempatan untuk mensosialisasikan kegiatan pengelolaan dana ZIS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, peneliti dapat memberikan saran, antara lain;

1. Kepala panti asuhan harusnya mempertimbangkan secara matang dalam melakukan perencanaan program yang akan dilaksanakan, sehingga dana ZIS yang akan digunakan sesuai dengan tujuan rencana.
2. Untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan, maka kepala panti harus meramal kegiatan yang akan terjadi terkait dengan anggaran dana ZIS , sehingga dari sisi manajemen waktu dan anggaran sesuai dengan rencana yang akan dicapai.
3. Untuk meningkatkan sumber dana, hendaknya pengelola lebih proaktif dalam menjangkau wajib zakat. Oleh karena itu, amil perlu mensosialisasikan program-programnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Buchari Alma. *Pengantar Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2013.
- Didin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Edi Kusnadi. *Metodelogi Penelitian: Aplikasi Praktis*. Metro: Ramayana Press Dan STAIN Metro, 2008.
- Gus Arifin. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2016.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. *Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf*. Bandung: Fokusmedia, 2012.
- Ibnu Katsier. *Tafsir Ibnu Katsier*, Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, dari judul asli *Muntasir Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: Pt Bina Ilmu Offset, 2005.
- Ibrahim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Juliansyah Noor. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2011.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*. Mandar Maju, 1990.
- Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Definisi, dan Konsep*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

- M. Arief Mufraini. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pawit M. Yusuf. *Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pandji Anoraga. *Pengantar Bisnis*. Semarang: Rineka Cipta, 2005.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Sustrisno. *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Wahbah Al-Zuhayly. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

lampiran A



Wawancara dengan kepala panti asuhan Budi Utomo Bapak Muzzakir

Lampiran B



Wawancara dengan bendahara Panti Asuhan Budi Utomo Ibu Hikmawati

Lampiran C



Wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo

Lampiran D



Wawancara dengan orang tua anak asuh keluarga Panti Asuhan Budi Utomo

Lampiran E



Ternak ayam dan proses pembuatan kolam ikan lele

Lampiran F



Dokumentasi pendistribusian ZIS

Lampiran G



Fasilitas panti asuhan

Lampiran H



Tanda terima atas dana ZIS yang diberikan oleh donator (muzaki)

Lampiran I



Anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo

Lampiran J



Panti Asuhan Budi Utomo

PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) DI PANTI

ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

A. Interview/Wawancara

1. Interview dengan kepala panti asuhan Budi Utomo

- a. Bagaimana pengelolaan ZIS oleh panti asuhan Budi Utomo? Adakah kendala dalam melakukan pengelolaannya?
- b. Adakah evaluasi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian oleh para pengurus panti? Kapan?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian ZIS di panti asuhan Budi Utomo?
- d. Bagaimana pendistribusian dana ZIS oleh panti asuhan Budi Utomo? Adakah kendalanya?
- e. Adakah perencanaan tentang penggunaan dana selain untuk memenuhi kebutuhan para anak yang ada di panti asuhan Budi Utomo?
- f. Apakah ada pengawasan dalam penggunaan dana ZIS oleh panti asuhan Budi Utomo?
- g. Bagaimana cara panti asuhan Budi Utomo meningkatkan kesejahteraan para mustahiq dengan menggunakan ZIS?

2. Interview bendahara panti asuhan Budi Utomo

- a. Berapa besar dana ZIS terkumpul setiap bulannya di panti asuhan Budi Utomo?
 - b. Berapa besar dana ZIS yang diberikan oleh panti asuhan Budi Utomo kepada para mustahik zakat?
 - c. Apakah dana ZIS digunakan untuk keperluan lain selain didistribusikan kepada para mustahik zakat?
 - d. Apakah amil mencatat setiap pengumpulan dana ZIS di panti asuhan Budi Utomo?
 - e. Apakah dana ZIS yang diberikan di dalam panti asuhan Budi Utomo sama dengan masyarakat sekitar yang menerima dana ZIS?
 - f. Adakah laporan dana ZIS di panti asuhan Budi Utomo? Apakah dipublis laporan ZIS?
3. Interview dengan mustahik zakat (anak asuh panti dan anak asuh keluarga)
- a. Apakah pernah mendapatkan dana ZIS dari panti asuhan Budi Utomo?
 - b. Sejak kapan mendapatkan dana ZIS dari panti asuhan Budi Utomo?
 - c. Kapan anda mendapatkan dana ZIS dari panti asuhan Budi Utomo?
 - d. Berapa besar anda mendapatkan dana ZIS dari panti asuhan Budi Utomo?
 - e. Adakah pembinaan dalam mengelola dana ZIS yang diberikan kepada anda?

- f. Untuk apa dana ZIS yang telah anda peroleh dari panti asuhan Budi Utomo?
- g. Apakah membantu dalam kehidupan anda baik dari segi pendapatan ekonomi sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana ZIS dari panti asuhan Budi Utomo?

B. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya di panti asuhan Budi Utomo
2. Struktur organisasi di panti asuhan Budi Utomo
3. Jumlah mustahik penerima ZIS oleh panti asuhan Budi Utomo selama 3 tahun
4. Jumlah dana ZIS di panti asuhan Budi Utomo selama 3 tahun
5. Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS panti asuhan Budi Utomo

Metro, 25 Desember 2017

Mahasiswa Ybs



Yashinta Sari

NPM. 13104824

Pembimbing I



Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Metro, 25 Desember 2017

Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I.
NIP. 19810828 200912 2 003

OUTLINE
PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH
DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menejemen

1. Pengertian Manajemen
2. Fungsi-fungsi Manajemen

B. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

1. Pengertian Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah
2. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah
3. Tujuan dan Hikmah Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

C. Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah

1. Pengertian Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah
2. Obyek Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah
3. Mustahik (yang Berhak Menerima Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
 3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 25 Desember 2018

Mahasiswa Ybs



Yashinta Sari

NPM. 13104824

Metro, 25 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Selvia Nuriasari, M.E.I.
NIP. 19810828 200912 2 003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Proposal Untuk Diseminarkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di

Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka proposal saudara:

Nama : Yashinta Sari
NPM : 13104824
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGELOLAAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ ZAKAT (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Utoma Kota Metro)**

Sudah dapat kami setujui untuk diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, September 2017

Pembimbing I,



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II,



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS) DI
PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO**

Nama : **Yashinta Sari**
NPM : 13104824
Jurusan : **Ekonomi Syariah (ESy)**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Metro, Januari 2018
Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0141/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YASHINTA SARI
NPM : 13104824
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13104824.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



Mokhtarini Sudin
Drs. Mokhtarini Sudin, M.Pd.
NIP: 195808311981031001

PERUBAHAN REDAKSI JUDUL / LOKASI PENELITIAN

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Prihal : Persetujuan Perubahan Redaksi Judul/Lokasi Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka judul saudara/saudari:

Nama : YASHINTA SARI
NPM : 13104824
Jurusan : SI Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : "Efektivitas Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Zakat (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro)"

Telah kami setuju perubahan judul menjadi "Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 196710252000031003

Metro, 11 Januari 2018

Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP.198108282009122003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yashinta Sari dilahirkan di Gantiwarno pada tanggal 5 Januari 1996, anak keempat dari pasangan Bapak Jumanto dan Ibu Suryanti.

Pendidikan penulis ditempuh di SDN 4 Gantiwarno dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekalongan, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kartikatama Kota Metro, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Syariah dimulai pada Semester I TA. 2013/2014.